

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran-Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati**

##### **1. Profil Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati**

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di desa Kajen Margoyoso Pati. Pondok pesantren Nurul Huda didirikan dan dibentuk oleh Romo K.H. Moh Rohmat Noor pada tahun 1982. Lahirnya pondok pesantren Nurul Huda Kajen berawal dari pembentukan mushola Nurul Huda dan majlis ta'lim Nurul Huda pada tahun 1980. Pembentukan mushola serta majlis ta'lim tersebut bermula dari rasa keprihatinan Romo K.H. Moh Rohmat Noor terhadap minimnya pengetahuan agama pada anak-anak yang berada di lingkungan kediaman beliau. Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh K.H Moh Rohmat Noor untuk membantu mengembangkan pengetahuan masyarakat di sekitar kediaman beliau yaitu mengajak para tetangga dekat untuk bersama-sama mendirikan mushola atau langgar yang nantinya tempat tersebut digunakan untuk shalat berjamaah juga digunakan untuk majelis taklim. Langkah awal tersebut itulah yang menurut K.H. Moh Rohmat Noor cukup strategis untuk dapat melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar sekaligus melakukan dakwa Islamiyah.

Kondisi minimnya dana pada saat itu menjadikan tergerak hati K.H Moh Rohmat Noor untuk menjadikan sebagian rumah beliau yang sebelah timur untuk dibangun dijadikan mushola yang diberi nama "Mushola Nurul Huda" yang memiliki arti cahaya petunjuk. Kegiatan dalam masjid tersebut salah satunya yaitu diberi nama "Majlis Ta'lim Nurul Huda". Melalui majlis taklim tersebut para tetangga terdekat dan para sanak saudara yang masih awam tentang pengetahuan agama dibimbing serta dibantu untuk belajar baca tulis Al-Qur'an dan juga ilmu fikih tentang keseharian seperti tata cara wudhu, shalat, puasa dan tentunya yang lain sebagainya.

Selepas K.H. Moh Rohmat Noor pulang haji dari Tanah Suci pada tahun 1982, niat beliau untuk berjuang di jalan akwah semakin kuat. Dengan dibantu keluarga beliau K.H. Moh Rohmat Noor mulai mengembangkan majlis ta'lim yang sebelumnya sudah dibentuk menjadi pondok pesantren. Atas izin Allah satu persatu santri putra dari luar daerah Kajen mulai berdatangan. Dengan datangnya beberapa santri putra maka kemudian dibuatkanlah fasilitas sekadanya untuk dapat ditinggali, yaitu berupa satu *gotaan* (kamar yang diberi pembatas berupa triplek), satu kamar mandi, satu dapur masak, satu WC *ceblug*. Pada awalnya beberapa santri putra yang datang untuk menimba ilmu agama Islam rata-rata dari keluarga yang kurang mampu, namun mereka mempunyai tekad yang sangat kuat untuk belajar agama Islam. Pada mulanya, K.H. Moh Rohmat Noor hanya menerima santri putra untuk tinggal di pondok pesantren Nurul Huda Kajen dan tidak menerima santri putri karena berbagai hal alasan. Namun setelah mendapat berbagai masukan dari keluarga dan berbagai pihak, khususnya dari guru-guru beliau, akhirnya beliau berkenan untuk menerima santri putri untuk tinggal dan menimba ilmu agama di pondok pesantren Nurul Huda.

Pada tahun 1993, Romo K.H. Moh Rohmat Noor diangkat sebagai guru thariqah (mursyid) oleh guru beliau Romo K.H. Abdullah Zain Abdissalam. Sejak saat itulah santri-santri mulai banyak yang berdatangan, baik dari kalangan santri sari'at maupun santri thariqah. Hingga sampai saat ini jumlah santri sariat dan santri thariqah di pondok pesantren Nurul Huda sudah mencapai ribuan. Dari tahun ke tahun pembangunan demi pembangunan pun dilakukan guna memenuhi kebutuhan para santri. Selain pembangunan infrastruktur, pembangunan sistem keorganisasian pesantren pun sedikit demi sedikit mulai dilakukan pembenahan agar dapat terwujudnya sebuah lembaga pendidikan yang lebih profesional.

Pada tanggal 2 Februari 1999 didirikanlah yayasan Nurul Hasan yang merupakan kapal organisasi dan sudah terdaftar secara resmi di kantor notaris pada tanggal 13 Februari 1999 sesuai Akta Notaris No. 02/1999/AN/K/Y. Setelah itu berbagai penataan dilakukan, termasuk diantara

salah satunya yaitu pemisahan santri anak-anak seusia taman kanak-kanak (Raudhatul Athfal) hingga kelas 6 sekolah dasar (madrasah ibtidaiyyah) di asrama khusus yang dikenal dengan nama “Pondok Ash-Shibyan”, yang bertempat sekitar kurang lebih 50 meter di sebelah selatan asrama putri. Selain itu pondok pesantren Nurul Huda menyelenggarakan program wajib belajar pendidikan dasar polas pesantren salafiyah atau madin yaitu Madrasah Diniyah Lailiyah yang merupakan program Departemen Agama.

Perubahan zaman yang semakin berkembang membuat pesantren pun harus berhadapan dengan arus globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan berkembang dengan cepatnya laju informasi dan teknologi, yang tentunya dalam hal tersebut menjadikan pengaruh yang besar terhadap mental para generasi muda saat ini. Oleh karena itu pesantren harus lebih responsif dalam melakukan perubahan dengan catatan tidak menyentuh dan merubah visi, misi, serta tujuan dari pondok pesantren. Perubahan dilakukan hanya pada sisi luarnya saja. Dalam upaya merespons serta memenuhi kebutuhan tuntutan tersebut, akhirnya pada tahun 2017 beberapa pembenahan yang berkaitan dengan organisasi maupun manajemen pun mulai dilakukan. Pembenahan yang dilakukan diantaranya yaitu adalah dibentuknya lembaga tertinggi dalam keorganisasian yang diberi nama Majelis Permusyawaratan Keluarga (MPK), yang kemudian mengusulkan adanya perubahan nama yayasan menjadi “Yayasan Nurul Huda Kajen Pati”. MPK inilah yang juga sekaligus membentuk dan mengesahkan pengurus yayasan baru dengan tujuan untuk menyiapkan langkah-langkah strategis serta beberapa program yang nantinya akan diselenggarakan di bawah payung yayasan, termasuk diantaranya pendidikan pesantren.

Secara administratif, Yayasan Nurul Huda Kajen Pati secara resmi terdaftar di notaris pada 5 September 2017 dengan akta nomor 01 dan terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 13 September 2017 dengan Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0013820.AH.01.04.

Tahun 2017. Kini yayasan telah merencanakan berbagai macam program, baik program pendiri lembaga pendidikan maupun program pembangunan infrastruktur. Di antaranya pendirian lembaga pendidikan formal dan pembenahan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan para santri, seperti pembenahan kamar mandi untuk pondok pesantren putra, penambahan kamar asrama putri, penyediaan kamar khusus santri yang mengafal Al-Qur'an, dan juga pendirian rumah buku (semacam perpustakaan).<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen

### a. Visi

Visi dari pesantren Nurul Huda Kajen Pati adalah mencari ridha Allah untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

### b. Misi

- 1) Menyiapkan kader-kader muslim yang memiliki akidah ahlussunnah wal jamaah yang kokoh, berakhlak mulia sebagaimana akhlaq Rasulullah SAW, dan berilmu pengetahuan agama Islam yang luas dan mendalam sehingga mampu menjadi panutan umat.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan amaliah keagamaan sehari-hari sebagai nekal kelak ketika terjun di masyarakat.
- 3) Menumbuhkan jiwa kepahlawanan dengan semangat juang yang hanya semata-mata mencari ridha Allah.
- 4) Memberikan bimbingan keterampilan sebagai keahlian individu santri.
- 5) Mewujudkan pesantren menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang terencana dan terstruktur.

---

<sup>1</sup> BPS Buku Pegangan Santri Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso-Pati-Jawa Tengah, (Kajen: Yayasan Nurul Huda Kajen Pati, 2019), 1-5.

## c. Tujuan

Tujuan pondok pesantren Nurul Huda Kajen Pati adalah mencetak manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia, dan berhati ikhlas.<sup>2</sup>

**Table 4.1**  
**Kepeguasaan Pondok Pesantren Nurul Huda**  
**Kajen Margoyoso Pati**

NO.	NAMA	JABATAN
1.	H. M. Agus Saefuddin Rohmat	Pengasuh
2.	M. Vaesaris Rismansyah Rohmat	Pembina I
3.	Ustadz Nuruddin	Pembina II
4.	Ustadz Ahmad Sofwan	Pembina III

**Table 4.2**  
**Keperngurusan Santri Putri Pondok Pesantren Nurul**  
**Huda Kajen Margoyoso Pati**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nawal Roudlotun Ni'mah	Ketua I
2.	Zulfa Naila Rohmah	Ketua II
3.	Ajeng Khairun Ni'mah	Sekretaris I
4.	Shafania Putri Rachmayani	Sekretaris II
5.	Dwi Apriliani	Bendahara I
6.	Beta Puspita Sari	Bendahara II
7.	Sayyidah Syamsiyati Dewi	Keamanan I
8.	Siti Naili Nor Rachmah	Keamanan II
9.	Ana Muhanifah	Pendidikan I
10.	Siti Fitria Qurrotul Aini	Pendidikan II
11.	Khaya Andini Shofi	Kebersihan I
12.	Siti Nur Kholisoh	Kebersihan II
13.	Novi Aulia Ramandani	Sosial I
14.	Siti Ramadhani	Sosial II
15.	Wulan Indah Indriyani	Perlengkapan I

<sup>2</sup> BPS Buku Pegangan Santri Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso-Pati-Jawa Tengah, 2019, 6.

16.	Khoirunnisa' Fitriani	Perlengkapan II
-----	-----------------------	-----------------

**Table 4.3**  
**Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Nurul**  
**Huda Kajen Margoyoso Pati**

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Wafiq Adzhana	Ketua I
2.	Ahmad Yusril Gufron	Ketua II
3.	Moh Rija Ulil Albab	Sekretaris I
3.	Nuzul Khoirudin	Sekretaris II
4.	Ahmad Wafa Ramadhani	Bendahara I
5.	Annajmustaqib Wafiqul A.	Bendahara II
6.	M. Azki Abdillah	Keamanan I
7.	M. Azza Yoga Pratama	Keamanan II
8.	Diyakur Rohmah	Keamanan III
9.	Nur Rohmat Darmawan	Pendidikan I
10.	M Alif Nasaikin	Pendidikan II
11.	M Hazim Fikri	Pendidikan III
12.	Shobih Annur	Kebersihan I
13.	M Nur Hasyim	Kebersihan II
14.	Rifqi Dwi Saputro	Kebersihan III
15.	Hilmi Mubarak	Perlengkapan I
16.	Afriza Pratama	Perlengkapan II
17.	Fajrun Nala Alfaza	Perlengkapan III
18.	A Bayu Maulana	Sosial I
19.	David Kusuma Bayu A	Sosial II
20.	Abdul Mughits	Sosial III
21.	TSAQIF Ahsanudin	Minat dan media I
22.	Alif Faiq Saputra	Minat dan media II
23.	A Sirojul Umam	Minat dan media III

**Table 4.4**  
**Jumlah Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren**  
**Nurul Huda Kajen Perkelas**

<b>KELAS</b>	<b>PUTRA</b>	<b>PUTRI</b>	<b>JUMLAH</b>
VII	3	2	<b>5</b>
VIII	12	10	<b>22</b>
IX	10	21	<b>31</b>
X	20	29	<b>49</b>
XI	11	32	<b>43</b>
XII	20	35	<b>55</b>
Tidak sekolah	-	7	<b>7</b>
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>136</b>	<b>212</b>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Setelah mendapatkan dan mengumpulkan data yang nyata dari hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Huda Kajen, maka selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian terkait dengan penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam upaya pencegahan penyimpangan seksual di lingkungan pondok pesantren Nurul Huda Kajen.

### **1. Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen.**

Penyimpangan seksual telah banyak diberitakan di berbagai khalayak ramai, melalui televisi, media sosial maupun koran. Penyimpangan seksual tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, namun juga terjadi di lingkungan pondok pesantren. Untuk mempertahankan kepercayaan orang tua para santri pondok pesantren diharuskan untuk memiliki program dalam mencegah terjadinya penyimpangan seksual di lingkungan pondok pesantren. Sebelum membahas tentang pencegahan penyimpangan seksual yang dilakukan di pondok pesantren peneliti akan membahas sedikit tentang perilaku penyimpangan seksual yang terjadi di pondok pesantren Nurul Huda Kajen. Berdasarkan wawancara dengan pengurus santri putri pondok pesantren Nurul Huda Kajen:

“Di pondok Nurul Huda kalau tentang perilaku penyimpangan seksualnya tidak ada Alhamdulillah, karena kami para santri memang benar-benar diberi peraturan yang sangat ketat terkait dengan pendidikan seks meskipun dengan sesama santri putri.”<sup>3</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh pengurus santri putra pondok pesantren Nurul Huda Kajen:

“Alhamdulillah di pondok Nurul Huda tidak ada penyimpangan seksual seperti yang sedang ramai diberitakan, karena para santri diberi tata tertib yang sangat ketat. Dan disetiap kamar itu diterapkan ketua kamar yang juga merangkap sebagai keamanan di kamar. Tugas ketua kamar yaitu selalu memantau perilaku setiap santri di kamar apabila terjadi suatu hal yang janggal maka akan langsung ditegur dan diberi sanksi apabila sudah melewati batas. Kalau untuk perilaku penyimpangan seperti berbicara yang tidak senonoh memang ada beberapa santri tapi mereka tetap menjaga perilaku di pondok.”<sup>4</sup>

Di pondok pesantren Nurul Huda sangat ketat menerapkan tata tertib kepada semua santrinya baik santri putra maupun santri putri. Tata tertib diberikan sebagai bentuk pencegahan penyimpangan perilaku maupun penyimpangan seksual dilingkungan pondok pesantren. Pemberian sanksi dan tata tertib sangat berpengaruh pada santri karena menjadikan santri untuk tetap berada di perilaku yang sehat dan baik.

Menurut keterangan salah satu santri putri pondok pesantren Nurul Huda mengenai tata tertib untuk pencegahan penyimpangan seksual di lingkungan pondok yaitu:

“Tata tertibnya yaitu tidak boleh menggunakan kaos lengan Pendek Di Luar Kamar, Harus Selalu Pakai Bawahan Yang panjang mau di kamar atau di luar

---

<sup>3</sup> Nawa Roudltun Ni'mah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 September, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>4</sup> Wafiq Adzhana, Wawancara Oleh Peneliti, 17 September, 2023, Wawancara 1, Transkrip.



kamar, harus mengenakan hijab atau kerudung kalau mau keluar kamar.”<sup>5</sup>

Menurut salah satu santri putra pondok pesantren Nurul Huda Kajen:

“Kalau untuk santri putra kala di lingkungan pondok tidak boleh tidak menggunakan baju, tidak boleh memakai celana pendek di kamar maupun di luar kamar, tidak boleh mandi bareng, terus juga kalau pergi keluar pondok harus absen dulu.”<sup>6</sup>

Tata tertib lain yang merupakan suatu hal yang penting yaitu ditetapkannya kartu mahram untuk santri putri apabila ingin dijenguk oleh orang tua.

“Di pondok Nurul Huda Kajen ini sudah lama sekali diterapkan tata tertib berupa penggunaan kartu mahram bagi santri putri, jadinya yang menjenguk harus mempunyai kartu tersebut dengan seperti pihak pondok sangat mewanti-wanti para orang tua santri untuk menjaga kartu mahram tersebut dan tidak diguakan sembarang orang, karena kalau digunakan oleh sembarang orang pihak pondok tidak tau kebenarannya.”<sup>7</sup>

Pencegahan lain yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Huda dalam pencegahan penyimpangan seksual yaitu penerapan bimbingan konseling Islam. Model bimbingan konseling Islam yang dilakukan yaitu menggunakan teknik *mauidhoh hasanah* dan konseling Individu. Teknik *mauidhoh hasanah* yang dilakukan berupa pemberian nasehat dengan mengambil contoh peristiwa-peristiwa yang terjadi dizaman Nabi, melalui kajian-kajian ayat suci Al-Qur’an yang berkaitan dengan penyimpangan seksual. Konseling individu dilakukan oleh pengurus pondok

---

<sup>5</sup> Fatimatuzzahro, Wawancara Oleh Peneliti, 15 September, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>6</sup> Ahmad Wafarahmadani, Wawancara Oleh Peneliti, 17 September, 2023, Wawancara 5, Transkrip

<sup>7</sup> Nawa Roudltun Ni'mah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 September, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

pesantren, apabila permasalahan yang dihadapi cukup berat dan tidak menemukan titik temu maka akan ditangani oleh pengasuh pondok pesantren.

Menurut pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Kajen:

“Terkait pelaksanaan metode *mauidhoh hasanah* yang kami laksanakan di pondok pesantren Nurul Huda dilakukan dengan cara memberikan nasehat. Nasehat yang diberikan berupa motivasi positif, selalu memberi arahan, sehingga mereka harus tau batasan-batasan yang dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual, memberikan keteladan peristiwa pada zaman Nabi, memberikan nasehat dengan cara mengambil pelajaran dari kisa-kisah para Nabi dan Rasul. Biasanya, hal tersebut kami laksanakan pada saat mengaji kitab tafsir Jalalain. Di dalam kitab tafsir Jalalain kan terdapat beberapa penafsiran tentang ayat Al-Qur’an yang terkait dengan penyimpangan seksual. Kisah yang diambil itu ya kisah Nabi Luth. Pada saat ngaos juga diselipkan bimbingan mengenai pendidikan seksual, biasaya kalau ngaji Fikih kan itu termasuk pendidikan seksual bagi santri. Kalau untuk bimbingan individu itu biasanya dilaksanakan oleh pengurus dulu kala permasalahannya berat dan tidak kunjung selesai baru ditangani pengasuh pondok.”<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan yang dilakukan antara pengasuh dan pengurus berbeda. Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh pengurus menggunakan teknik bimbingan konseling individu.

“Untuk pelaksanaan pemberian bimbingan biasanya dilakukan kalau terdapat santri yang mengalami permasalahan di pondok, biasanya santri dipanggil ke ruangan khusus untuk ditanyai terkait permasalahan yang terjadi, serta membantu santri untuk mendapatkan solusi dengan baik. Jadi, pengurus

---

<sup>8</sup> Agus Saefuddin Rohmat, Wawancara Oleh Peneliti, 16 September, 2023, Wawancara 7, Transkrip.

melakukan bimbingan konseling individu dengan dengan sangat optimal agar permasalahan yang terjadi dapat terpecahkan kalau bisa ya saat itu juga.”<sup>9</sup>

## **2. Dampak Yang dihasilkan dari Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam tentunya memiliki dampak bagi individu yang menerima. Dampak yang dihasilkan merupakan dampak yang positif seperti mengubah suatu hal yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik, mempertahankan yang sudah baik untuk tetap menjadi baik. Dampak yang dihasilkan dari penerapan bimbingan konseling Islam dalam pencegahan penyimpangan seksual di pondok pesantren Nurul Huda Kajen, mulai dari penerapan menggunakan teknik mauidhoh hasanah, menerapkan tata tertib serta pelaksanaan bimbingan konseling individu berdampak baik bagi santri, dampak bagus tersebut terlihat dari tidak ditemukannya perilaku penyimpangan seksual yang terjadi di pondok pesantren Nurul Huda Kajen,

Hal tersebut dikatakan pula oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Kajen.

“Alhamdulillah santri-santri di pondok Nurul Huda Kajen ini tertib dengan baik, ya walaupun memang ada sedikit anak yang tidak menaati tata tertib, terdapat beberapa santri saat diberi kajian saat mengaji kitab tidur dan tidak mendengarkan tapi kalau tentang permasalahan penyimpangan seksual disini tidak ada, tidak pernah ada keluhan ini itu yang berkaitan tentang penyimpangan seksual seperti perzinahan atau yang lain-lain. Hal tersebut karena kami sangat menggembleng peraturan yang ketat dan selalu memberikan nasehat lewat ngaos-ngaos yang tiap malam diadakan.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nawa Roudltun Ni'mah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 September, 2023, Wawancara 2, Transkrip

<sup>10</sup> Agus Saefuddin Rohmat, Wawancara Oleh Peneliti, 16 September, 2023, Wawancara 7, Transkrip.

Hal tersebut senada dengan pernyataan pengurus santri pondok pesantren Nurul Huda Kajen.

“Disini tidak ada permasalahan yang terkait dengan penyimpangan seksual, dengan adanya tata tertib yang ketat yang diberlakukan saat di luar kamar maupun di kamar, jadi disini santri juga terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan baik pada sesama santri putra maupun sesama santri putra.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu santri pondok pesantren Nurul Huda terkait dengan dampak pelaksanaan bimbingan konseling Islam.

“Kalau yang dengerin kajian pas ngaos itu kadang ngga fokus kadang juga ketiduran, yang lebih berdampak ya dari pemberian tata tertib soalnya kalau dilanggar pasti dapat sanksi.”

### **C. Analisis Data Penelitian**

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian kepada sumber yang terpercaya dan jelas yang terkait. Selanjutnya, peneliti menganalisis terkait hal-hal yang berkaitan dengan penerapan bimbingan konseling Islam dalam upaya preventif penyimpangan seksual di pondok pesantren Nurul Huda Kajen Pati.

#### **1. Analisis Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Penerapan Preventif Penyimpangan Seksual Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati**

Penyimpangan seksual merupakan dorongan atau kepuasan seksual yang diperoleh maupun dilakukan dengan cara yang tidak lazim dan menyimpang dari ketentuan norma yang berlaku. Penyimpangan seksual merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Maka dari itu perlu adanya suatu pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan seksual, salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu pemberian bimbingan konseling islam. Bimbingan konseling islam merupakan pemberian bantuan atau bimbingan

---

<sup>11</sup> Wafiq Adzhana, Wawancara Oleh Peneliti, 17 September, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

terhadap individu dalam pengembangan potensi dalam dirinya serta membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi sesuai dengan ketentuan norma-norma agama Islam.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari bimbingan konseling Islam menurut Aswadi yaitu:

- a. Fungsi pencegahan (preventif), membantu individu untuk mencegah atau menjaga timbulnya permasalahan dalam dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dan dialami individu tersebut.
- c. Fungsi preservatif, membantu individu untuk menjaga kondisi yang semula tidak baik yang telah menjadi baik (terpecahkan) agar tidak kembali mejadi tidakbaik (muncul masalah kembali).
- d. Fungsi development atau pengembangan, membantu individu memelihara dan mengembangkan kondisi yang telah baik agar teap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya sebab munculnya masalah kembali.<sup>12</sup>

Maraknya kasus yang terkait dengan perilaku penyimpangan seksual yang terjadi dimasyarakat bahkan di lingkungan pondok pesantren sangat menyadarkan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Kajen terkait pentingnya peran pondok pesantren dalam mencegah terjadinya penyimpangan seksual.

Hal tersebut selaras dengan tujuan pesantren menurut Mastuhu yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, beakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau

---

<sup>12</sup> Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Konseling Islam", *Jurnal Konseling Edukasi* 1, No. 1, (2017), 101.

menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat.<sup>13</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok Nurul Huda Kajen dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi terkait dengan penerapan bimbingan konseling Islam dalam upaya preventif atau pencegahan penyimpangan seksual. Dalam penelitian tersebut peneliti memperoleh hasil dari penerapan bimbingan konseling Islam dalam mencegah terjadinya penyimpangan seksual. Dalam hal ini pengasuh serta pengurus bersama-sama melakukan pencegahan dengan cara:

- a. Model penerapan *mauidhoh hasanah* yang dilakukan pengasuh pondok Nurul Huda Kajen.

Model bimbingan konseling Islam dengan *mauidhoh hasanah* dilakukan dengan cara memberikan nasehat, nasehat yang diberikan berupa nasehat-nasehat yang baik, memberikan nilai-nilai keagamaan terkait bagaimana menjaga perilaku, menjaga nafsu, serta menjaga diri dari berbagai hal yang menyimpang. Proses pemberian nasehat biasanya dilakukan pada saat kegiatan mengaji rutin yang dilakukan setiap malam setelah sholat isya'. Kajian yang dilakukan berupa kajian kitab Ta'lim Muta'alim serta kajian kitab Tafsir Jalalain yang tentunya menurut ustadz Agus Saefuddin Rohmat kajian kitab tersebut dapat berupa pencegahan dengan memberikan kisah-kisah teladan pada zaman para nabi dan rasul.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian *mauidhoh hasanah* menurut Hamid al-Bilal yaitu salah satu metode untuk mengajak kepada jalan Allah dengan memberikan nasehat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>14</sup> Bimbingan konseling Islam menggunakan metode tersebut dilakukan dengan sebuah perintah atau larangan yang disampaikan dengan lemah

---

<sup>13</sup> Nenden Maesaroh, Yani Achdiani, "Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern", *Jurnal Sosietas*, No. , (2017), 348.

<sup>14</sup> Warlan Sukandar, "Bimbingan Dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbinan Dan Konseling Isla Dalam Al-Qur'an Sura An-Nahl Ayat 125", (2022), 93-97.

lembut tidak penuh dengan keegoisan agar hal tersebut dapat diterima oleh orang lain dengan nyama dan baik.

Melalui metode *mauidhoh hasanah* pula ustadz Saefuddin Rohmat dan kiai Rohmat menyisipkan pendidikan seksual bagi para santri. Pendidikan seksual merupakan hal yang penting bagi para remaja maupun siswa dan santri. Pemberian pendidikan seksual yang diberikan pengasuh pondok biasanya diberikan dalam bentuk ceramah dan kajian Fikih. Menurut pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Kajen dalam pemberian pendidikan seksual terhadap santri tidak begitu sulit karena mereka sudah memiliki landasan yang cukup dalam hal tersebut karena kenalnya ajaran Fikih yang selalu diberikan oleh ustadz di pondok.

Hal tersebut sesuai menurut Abdul Aziz mengenai pendidikan seks yaitu suatu upaya pengajaran, serta penerangan tentang permasalahan yang berkaitan dengan seksualitas, naluri dan perkawinan.<sup>15</sup>

b. Bimbingan konseling individu

Bentuk pencegahan penyimpangan seksual yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Huda Kajen selain dilakukan pencegahan dengan metode bimbingan *mauidhoh hasanah* juga dilakukan dengan metode bimbingan konseling individu. Konseling individu dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren. Dibentuknya bimbingan konseling secara individu agar dapat membantu santri mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dengan nyaman tanpa ada rasa malu untuk diketahui banyak orang.

c. Menerapkan tata tertib

Selain itu, di pondok Nurul Huda Kajen juga menerapkan berbagai tata tertib dalam upaya pencegahan penyimpangan seksual. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus santri putri terkait tata tertib dilakukan dengan membentuk kartu mahram yang digunakan pada saat santri dijenguk orang tua.

---

<sup>15</sup> Surianti, "Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam", *Jurnal Mimbar* 1, No. 1,(2019), 29-33.

Pembentukan kartu mahram agar santri tetap terjaga dari hal yang tidak diinginkan, tata tertib lainnya juga diberikan sebagai tata cara berpakaian santri di dalam lingkungan pondok maupun di dalam kamar. Dalam tata tertib tersebut santri putri diwajibkan mengenakan kerudung saat keluar kamar, tidak boleh mengenakan bawahan pendek. Untuk santri putra tata tertib yang diberikan berupa absen yang dilakukan pada saat santri putra ingin keluar pondok, tidak diperbolehkan tidak berpakaian di dalam kamar maupun di luar kamar.

Pengasuh pondok pesantren menerapkan sistem pengawasan yang ada di setiap kamar pondok. Proses pengawasan dilakukan oleh ketua kamar masing-masing. Dibentuknya ketua kamar diharapkan untuk memasang keamanan di setiap kamar dan dapat memudahkan jika terdapat suatu permasalahan.

Berikut tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati:

- 1) Kewajiban-kewajiban
  - a) Santri wajib patuh kepada pengasuh dan kebijakan pengurus.
  - b) Santri wajib memenuhi panggilan pengasuh/pengurus.
  - c) Santri wajib menetap/tinggal di dalam kompleks pesantren.
  - d) Santri wajib melaksanakan sholat berjamaah saat berada di kompleks pesantren kecuali ada udzur syar'i.
  - e) Santri wajib mengikuti wirid dan dzikir setelah sholat berjamaah kecuali ada udzur syar'i.
  - f) Santri wajib menjaga kesopanan dan nama baik pesantren.
  - g) Santri wajib menjaga kebersihan dan kerapian pesantren.
  - h) Santri wajib berpakaian yang sesuai dengan kepribadian santri.
  - i) Santri wajib menutup aurat di kompleks pesantren maupun di luar kompleks pesantren.
  - j) Santri wajib masuk beajar di madrasah atau sekolah bagi yang menemph pendidikan formal.



- k) Santri wajib muthalaah/belajar mandiri pada jam belajar yang telah diatur oleh pengurus.
- l) Santri wajib mengaji Al-Qur'an dan kitab pada jam dan tempat yang telah ditentukan oleh pengurus.
- m) Santri wajib menghadiri tempat pegajian umum/pengarahin yang diadakan oleh pengurus.
- n) Santri wajib melaksanakan piket kebersihan pada saat jadwal yang ditentukan.
- o) Santri wajib membaca tahlil dan berjanji yang waktunya ditentukan oleh pengurus.
- p) Santri wajib memperbaiki memelihara sarana dan prasarana pesantren.
- q) Santri wajib membantu etugas keamanan yang pelaksanaannya diatur oleh pengurus.
- r) Santri wajib izin kepada pengurus jika ingin keluar kompleks pesantren melebihi Batas maksimal yang ditentukan oleh pengurus.
- s) Santri yang pulang wajib mendapatkan izin dari pengasuh atau yang mewakli dengan didampingi pengurus. Dan khusus santri putri harus dijemput oleh mahromnya.
- t) Santri yang kembali kepesantren setelah izin keluar untuk bepergian jauh/pulang wajib lapor kepada pengurus ketika sudah berada di dalam kompleks pesantren sebelum habis masa berlakunya, kecuali bagi yang berhalangan/terlambat dengan dikuatkan oleh surat keterangan dari orang tua/wali/dokter setempat. Dan khusus santri putri harus diantar oleh mahromnya.
- u) Santri yang memiliki tamu yang menginap harap lapor/izin kepada pengasuh/pengurus. Dan santri harus memberi pengertian kepada tamunya untuk tetap berlaku sopan dan menutup aurat di lingkungan pesantren serta wajib mengikuti sholat berjamaah di mushola jika waktu sholat telah tiba.
- v) Santri yang akan berhenti/pindah wajib melapor kepada pengurus dan juga pamit langsung kepada pengasuh dengan disertai orang tua/walinya.

- 2) Larangan-larangan
- a) Santri dilarang berada di luar kompleks pesantren pada jam pukul 21.30 sampai dengan pukul 04.00 tanpa ada udzur syar'i.
  - b) Santri dilarang menumpang mandi di luar batas dan tempat yang ditentukan pengurus.
  - c) Santri dilarang menumpang tidur di luar kompleks pesantren tanpa izin pengurus.
  - d) Santri dilarang berkata kotor/keji, mencaci maki atau menghina orang lain baik dengan lisan, tulisan, atau perbuatan.
  - e) Santri dilarang membawa, memiliki, dan menyimpan barang-barang elektronik, MP3, radio, handphone, laptop, setrika, dsb tanpa seizin pengurus.
  - f) Santri dilarang menghadiri atau menyaksikan pertunjukan yang mengandung maksiat.
  - g) Santri dilarang membeli, melihat, membawa, menyimpan, dan membaca bacaan atau gambar porno menurut pandangan pesantren.
  - h) Santri dilarang bergaul/berhubungan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya kecuali di tempat dan waktu yang ditentukan dan mendapat izin dari pengurus.
  - i) Santri dilarang melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma kesusilaan di dalam maupun di luar kompleks pesantren.
  - j) Santri dilarang melindungi atau membantu orang yang melakukan pelanggaran.
  - k) Santri dilarang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan orang lain yang dinyatakan tidak membantu ketertiban pesantren.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Buku Pegangan Santri Pesantren Nurul Hua Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*, (Yayasan Nurul Huda Kajen Pati, 2019), 13-19.

## 2. Analisis Dampak Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Upaya Preventif Penyimpangan Seksual Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Dalam penerapan bimbingan konseling Islam tentunya mempunyai pengaruh atau dampak bagi setiap individu. Dampak yang ditimbulkan tentunya sebagian besar merupakan dampak yang baik, yang tentunya membuat perubahan yang baik bagi individu. Hal tersebut sesuai dengan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Huda Kajen. Dengan adanya penerapan bimbingan konseling Islam membantu untuk menertibkan para santri dan mencegah serta menjauhkan para santri untuk terjerumus pada hal yang yang tidak baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa santri dan pengasuh pondok pesantren, dengan adanya bimbingan konseling yang berupa *mauidhoh hasanah* dan penerapan tata tertib yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren:

### a. Tingkah Laku

Tingkah laku santri mengalami perubahan yang sangat baik. Para santri mampu mengelola tingkah laku mereka dan mampu menjaga diri mereka dengan sangat baik.

### b. Nafsu

Dengan diterapkannya berbagai tata tertib mampu menguatkan nafsu para santri. Karena para santri sangat diwajibkan untuk menjaga pandangan baik bagi santri putra maupun santri putri sendiri.

### c. Pengetahuan

Dengan adanya kajian serta pendidikan seksual yang diberikan oleh ustadz di pondok pesantren menjadikan santri mengetahui pengetahuan tentang seksualitas yang sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Dengan diterapkannya berbagai tata tertib menjadikan santri pondok Nurul Huda Kajen sejauh ini belum pernah ada keluhan tentang penyimpangan seksual yang terjadi di pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren. Proses penelitian yang dilakukan peneliti dapat mengetahui sebegitu cakupannya pihak pondok pesantren untuk mencegah terjadinya penyimpangan seksual.